

Gambaran ketertarikan masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap pengembangan usaha burung puyuh sebagai daya dukung ekonomi di masa new normal

H.J. Kiroh*, E.H.B. Sondakh, S.C. Rimbing

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado

*Korespondensi (*Corresponding author*): hengkiyohanis.26@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah menggali tingkat ketertarikan masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap pengembangan usaha burung puyuh sebagai salah satu solusi untuk mendukung ekonomi keluarga serta mencari gambaran terhadap pemahaman-pemahaman dasar yang telah diketahui masyarakat Kelurahan Tuminting bila usaha beternak burung puyuh akan mereka kembangkan dengan teknologi sederhana. Variabel yang diukur di masyarakat yaitu: Tingkat pendidikan, Pekerjaan Masyarakat dan Pendapatan, Ketertarikan masyarakat terhadap usaha burung puyuh, Pemahaman perangkat Kelurahan terhadap usaha beternak burung puyuh. Data atau Informasi –informasi yang terkumpul dianalisis secara sederhana yaitu dengan menghitung persentase kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang, sedangkan hasil-hasil pengamatan lainnya akan diuraikan secara deskriptif yaitu menguraikan hal-hal yang dilihat dan diterima langsung dari masyarakat sebagai objek yang diteliti. Hasil penelitian terhadap ketertarikan masyarakat terhadap usaha burung puyuh, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada yang tertarik sekitar 32,02% untuk mengembangkan usaha budidaya burung puyuh di masa New Normal Covid-19 ini. Tingkat pemahaman dasar masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap usaha pengembangan burung puyuh dari hasil penelitian tergambar 51,09%. Sedangkan Pemahaman perangkat Kelurahan dalam mendukung usaha beternak puyuh oleh masyarakat memberi gambaran bahwa lebih 56,25 % kurang memahami, namun mereka sangat mendukung usaha pengembangan budidaya burung puyuh dan besaran nilainya sekitar 84,75 %, dilain pihak aparat Kelurahan Tuminting yang memahami dan mengenal usaha tersebut besaran nilainya 28,25% sedangkan pada posisi mendukung mencapai 15,25%. Kesimpulan bahwa walaupun ditemukan masyarakat yang tidak paham masih sangat tinggi, namun mereka masih memiliki ketertarikan yang tinggi juga untuk ikut mengembangkan usaha budidaya burung puyuh sebagai penopang ekonomi keluarga di masa New Normal Covid-19.

Kata kunci: ketertarikan, masyarakat, aparat kelurahan, burung puyuh, new normal covid-19

ABSTRACT

REFLECTION OF INTEREST OF THE TUMINTING VILLAGE COMMUNITY TOWARDS THE DEVELOPMENT OF QUAIL BUSINESS AS A SOLUTION TO SUPPORT THE FAMILY ECONOMY IN THE NEW NORMAL. The purpose of the study was to explore the level of interest of the Tuminting Village community towards the development of quail business as a solution to support the family economy and to find an overview of the basic understandings that the Tuminting Village community had known if their quail farming business

would be developed with simple technology. The variables measured in the community were: level of education, community work and income, community interest in quail business, understanding of village officials on quail farming. The data or information collected was analyzed simply by calculating the percentage and then presented in the form of a bar chart, while the results of other observations would be described descriptively, including describing things that were seen and received directly from the community as the object under study. The results of the research on public interest in quail business showed that there were around 32.02% interested in developing quail cultivation in the New Normal Covid-19 period. The level of basic understanding of the Tuminting Village community towards quail development efforts from the results of the study was shown to be 51.09%. Meanwhile, the understanding of village officials in supporting quail farming by the community illustrated that more than 56.25% did not understand, but they strongly support the development of quail cultivation and the value was around 84.75%. The conclusion was that although the number of people who did not understand was still very high, they still have a high interest in participating and in developing the quail farming business as a support for the family economy during the New Normal Covid-19 period.

Keywords: Community interest, village officials, quail, new normal covid-19

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi mendengar burung puyuh yang telurnya biasa dimanfaatkan untuk berbisnis terutama bisnis kuliner. Telur burung puyuh selain memiliki banyak manfaat untuk kesehatan juga memiliki rasa yang lezat dan biasanya sebagai makanan pelengkap saat sarapan.

Burung puyuh merupakan salah satu dari beberapa banyak unggas yang ditemukan di dunia dan walaupun hewan ini tergolong jenis burung namun burung puyuh ini termasuk yang sulit terbang. Menurut (Has *et al.*, 2018), burung merupakan salah satu ternak yang telah banyak diusahakan di Indonesia. Burung puyuh ini banyak digemari karena memiliki produktifitas yang tinggi dan tidak memerlukan lahan yang luas dalam pemeliharaannya. Burung puyuh dapat dikembangkan baik untuk tujuan produksi maupun daging, karena daging dan telurnya memiliki nilai gizi yang tinggi (Genchev, 2012; Zega *et al.*, 2021; Wangefela *et al.*, 2015).

Mencermati kondisi yang ada sekarang di Indonesia bahkan dunia karena

pandemi covid – 19 yang melanda, sehingga banyak usaha – usaha ataupun para pekerja swasta, serabutan (kuli/tukang) yang menurun pendapatannya, bahkan ada juga yang kehilangan pekerjaannya. Menurut Peristianto dan Anggawijayanto (2020), kehilangan pekerjaan oleh dampak pandemic covid-19 dapat membuat masyarakat stress. Untuk membangkitkan gairah usaha keluarga, maka beternak burung puyuh bisa menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan ekonomi di era new normal. Anugrah *et al.* (2012) menyatakan bahwa peternakan puyuh skala rumah tangga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil penelitian Panekenan *et al.* (2013) bahwa beternak puyuh dapat memberikan peluang bagi petani peternak di kecamatan Sonder dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha beternak burung puyuh karena tidak memerlukan modal usaha yang relatif besar.

Masyarakat Tuminting menjadi obyek penelitian usaha pengembangan burung puyuh. Sesuai dengan presurvey, masyarakat Tuminting dikenal dengan semangat berusaha sangat tinggi. Usaha peternakan puyuh sangat perlu untuk

diperkenalkan kepada masyarakat Tuminting. Dengan mengandalkan semangat berusaha diharapkan beternak puyuh di tuminting dapat dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan masyarakat untuk pengembangan usaha burung puyuh dengan teknologi sederhana.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi dan objek penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Tuminting Kecamatan Molas yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat yang terkena dampak pemutusan hubungan kerja akibat pandemi covid – 19, untuk pengambilan data lewat wawancara secara langsung.

Peralatan penelitian

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya : Alat tulis menulis (ATM), Quisioner, alat perekam suara/foto kamera serta sarung tangan, masker maupun handsenitiser selama masa new normal covid – 19 ini.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey langsung di lapangan dengan model wawancara pada masyarakat di wilayah Kelurahan Tuminting secara langsung mengenai variabel – variabel penelitian dengan menggunakan quisioner. Sampel penelitian diambil melalui wawancara terhadap 150 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana.

Variabel yang akan diukur

Variabel yang diukur atau diambil di masyarakat adalah tingkat pendidikan, pekerjaan masyarakat, dan pendapatan, ketertarikan masyarakat terhadap usaha burung puyuh, pemahaman dasar terhadap beternak puyuh, tingkat pemahaman perangkat kelurahan terhadap usaha beternak burung puyuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelurahan Tuminting

Tuminting adalah sebuah Kecamatan di kota Manado Sulawesi Utara dan kata Tuminting berasal dari kata tinting (bahasa Bantik), yang artinya ulur. Kata tinting diberi sisipan im, sehingga menjadi Timinting, yang artinya terulur. Misalnya salah satu ujung tali yang terikat terulur kebawah atau salah satu ujung puya (kertas minyak) yang digantung terulur ke bawah. Dalam perkembangannya kata tuminting mengalami perubahan bentuk menjadi tuminting. Jumlah penduduk Kelurahan Tuminting mencapai 25.698 jenis kelamin laki-laki dan perempuan sekitar 25.712. Kepadatan penduduk di wilayah kota Manado berkembang secara merata, dimana pada beberapa kecamatan terjadi kepadatan yang tinggi, sedangkan dari sisi wilayah kota kepadatannya sangat rendah. Kecamatan Tuminting sendiri mencapai kurang lebih 51.599 jiwa dengan luas wilayah 403,5 Ha, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 127,88 jiwa/ Ha (BPS, 2015).

Hasil penelitian tingkat umur hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat umur masyarakat Kelurahan Tuminting terlihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin terhadap umur masyarakat Kelurahan Tuminting Kecamatan Bunaken sangat sangat bervariasi, dimana tingkatan umur laki-laki 17-27 tahun sebanyak 15 orang (10%) dan umur 28-38 tahun sekitar 20 orang (13,33%). Sedangkan umur 39-49 tahun sekitar 17 orang (11,33%) dan umur laki-laki diatas 50 tahun mencapai 34 orang (22,67 %). Bervariasinya tingkat umur ini memberi gambaran terhadap tingkat pemahaman masyarakat dalam kaitan pengembangan burung puyuh, artinya semakin tinggi usia seseorang maka daya respons mereka semakin baik terutama di kalangan laki-laki yang berdomisili di Kelurahan Tuminting. Menurut Suwaryo dan Yuwono (2017); Fitriana *et al.* (2015) bahwa

Tabel 1. Tingkat Umur Masyarakat Kelurahan Tuminting (%)

No	Umur Per Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki (thn)		
	17-27	15	10%
	28-38	20	13,33%
	39-49	17	11,33%
	Lebih besar 50 tahun	34	22,67%
2.	Perempuan (thn)		
	17-27	9	6%
	28-38	12	8%
	39-49	8	5,33%
	Lebih besar 50 tahun	35	23,33%
	Jumlah	150	100%

usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Disisi lain terlihat juga bahwa di Kelurahan Tuminting khususnya tingkat umur Perempuan sangat juga bervariasi dimana tingkat umur 17-27 tahun hanya 9 orang (6%), dan umur 28-38 tahun 13 orang (8%), sedangkan umur 39-49 tahun mencapai 12 orang (5,33%) dan umur perempuan diatas 50 berjumlah 35 orang (23,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat variasi usia masyarakat Kelurahan Tuminting yang berjenis kelamin perempuan, namun tidak jauh berbeda dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga bahwa perempuan-perempuan yang berusia diatas 50 tahun (23,33%) punya skill atau wawasan yang mirip dengan para laki-laki untuk berusaha terutama di masa new normal Covid 19 karena hasil wawancara diperoleh bahwa para perempuan di Kelurahan Tuminting punya motivasi kuat untuk mendukung ekonomi keluarga dengan berbagai usaha-usaha yang mereka kembangkan, artinya

walaupun usia mereka diatas 50 tahunan namun keinginan untuk menjadi penopang ekonomi keluarga benar-benar terlihat. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Syahril, 2020, bahwa perempuan terlalu banyak mewakili pekerjaan-pekerjaan yang berada di garis depan dalam situasi pandemic ini dan akan menanggung beban yang tidak proposional dalam tanggung jawab perawatan kesehatannya.

Pekerjaan dan pendapatan masyarakat

Gambaran suatu masyarakat terkait dengan pekerjaan dan pendapatan yang mereka terima, terutama di masa New Normal Covid -19 menjadi suatu acuan untuk mengembangkan usaha yang ditawarkan dari suatu Instansi atau Dinas dalam kaitan menstabilkan ekonomi masyarakat terutama diwilayah Kelurahan Tuminting. Hasil penelitian yang terkait dengan jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan di masa New Normal Covid-19 ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian terkait dengan jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat menjadi dasar atau acuan mereka untuk

Tabel 2. Jenis Pekerjaan dan Jumlah Penghasilan Masyarakat Kelurahan Tuminting (%)

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pegawai Negeri sipil	6	4
Pegawai swasta	51	34
Wirausaha	39	26
Sopir	1	0,67
Guru	1	0,67
Tukang	6	4
TNI/POLRI	1	0,67
Pensiunan	4	2,66
Menjual kue	6	4
Tidak bekerja	35	23,33
Jumlah	150	100%

Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
> 2,5 jt/bulan	63	42
< 2,5 jt/bulan	12	8
> 500 rb/minggu	42	28
< 500 rb/minggu	33	33
Jumlah	150	100

meningkatkan ekonomi di masa new normal Covid-19 ini. Terlihat adanya variasi pekerjaan dan pendapatan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Tuminting seperti pegawai negeri 6 orang (4%), dan pegawai swasta 51 orang (34%), wirausaha 39 orang (26%), sopir dan guru hanya 1 0,67%), tukang hanya 6 orang (4%), TNI/POLRI 1 orang (0,67%), pensiunan 4 orang (2,66%), serta yang tidak bekerja 35 orang (23,33%) dan masyarakat penjual kue 6 orang (4%). Hasil penelitian dilapangan menunjukkan tingkat tingkat penghasilan yang di peroleh masyarakat Kelurahan Tuminting di masa New Normal Covid- 19 baik penghasilan perbulan maupun perminggu tergambar bahwa sekitar 63 orang (42%) berpenghasilan diatas Rp.2.500.000, sedang yang berpenghasilan lebih kecil dari Rp. 2.500.000 sebanyak 12 orang (8%). Penghasilan lain oleh masyarakat dengan besaran diatas Rp.500.000 per minggu sekitar 42 orang (28%) dan penghasil dibawah

Rp.500.000 per minggunya ada 33 orang (22%).

Jenis pekerjaan dan besarnya pendapatan masyarakat Kelurahan Tuminting di masa New Normal Covid-19 ini menjadi suatu peluang untuk mereka dalam kaitan pengembangan bisnis/usaha-usaha baru agar ekonomi keluarga tetap terjaga atau stabil, namun dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan ada sekitar 23,33 % dari masyarakat Kelurahan Tuminting kehilangan pekerjaan dan mencari-cari pekerjaan dan hasil wawancara dengan mereka ada yang merasa kan bahwa pandemik corona membawa ketakutan yang luar biasa terutama terkait dengan ekonomi keluarga. Menurut Taib dan Supriana (2020), normalitas baru merupakan hasil tafsiran lingkungan untuk masyarakat dapat menyesuaikan dengan lingkungannya pada tataran perkembanagan jaman untuk mengingatkan produktivitas ekonomi, sosial dan daya dukung ekonomi lingkungan dapat

dijaga secara bersama. Lebih lanjut dikatakannya bahwa bagi masyarakat pegawai negeri sipil (PNS), pekerja kantoran mereka tidak bermasalah dengan logistik karena masih bisa bekerja dari rumah dan tetap mendapatkan uang tetap setiap bulannya, akan tetapi bagi pekerja lepas dan pedagang serabutan mereka kehilangan penghasilan.

Tingkat pendidikan masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan pola pikir yang berdampak pada berbagai pengembangan usaha/karier seseorang. Bervariasinya tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tuminting dapat dilihat pada Tabel 3.

Masyarakat Kelurahan Tuminting memiliki beragam jenis pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD ada 10 orang (6,66%), SMP 29 orang (19,33%), sedangkan SMA 86 orang (57,33%) dan sarjana hanya 25 orang (16,66%). Disisi lain masyarakat Kelurahan Tuminting ada juga yang mengembangkan keahlian mereka lewat keikutsertaan melalui

kursus –kursus seperti beternak yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan yang diikuti 1 orang (0,66%), kursus otomotif 3 orang (2%) dan tataboga 3 orang (2%) dan juga 3 orang (2%) mengikuti kursus menjahit. Hasil wawancara dengan masyarakat bahwa mereka dalam situasi New Normal Covid-19 ini hanya menggunakan peluang waktu yang kosong untuk mengikuti kursus-kursus tersebut walaupun kenyataannya tidak semua masyarakat memanfaatkan waktu tersebut pada kegiatan yang sama. Menurut Lestari (2011), bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya baik untuk kehidupan masa depannya.

Ketertarikan masyarakat terhadap usaha burung puyuh

Hasil penelitian terhadap ketertarikan masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap usaha burung puyuh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Tuminting (%)

Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	10	6,66
SMP	29	19,33
SMA	86	57,33
Sarjana	25	16,66
Kursus Beternak	1	0,66
Kursus Otomotif	3	2
Kursus Tataboga	3	2
Kursus Menjahit	3	2
Jumlah	150	100 %

Tabel 4. Ketertarikan Masyarakat Kelurahan Tumining terhadap Pengembangan Burung Puyuh (%)

No	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase
1.	Ketertarikan Masyarakat	Sangat tertarik	4	6	24	6,30
		Tertarik	3	76	228	59,84
		Sedikit tertarik	2	61	122	32,02
		Tidak tertarik	1	7	7	1,84
Jumlah				150	381	100

No	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase
2.	Melihat burung puyuh	Sangat sering melihat	4	7	28	7,73
		Pernah melihat	3	91	273	75,41
		Jarang melihat	2	6	12	3,31
		Tidak pernah melihat	1	49	49	13,54
Jumlah				153	362	100

No	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase
3.	Memelihara burung puyuh	Sudah pernah memelihara	4	1	4	2,70 %
		Pernah memelihara	3	2	6	4,05
		Jarang memelihara	2	-	0	0
		Tidak pernah memelihara	1	138	138	93,24
Jumlah				141	148	100

No	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase
4.	Mendengar keuntungan beternak burung puyuh	Sangat sering mendengar	4	2	8	4,37
		Pernah mendengar	3	23	69	37,70
		Jarang mendengar	2	9	18	9,84
		Tidak pernah mendengar	1	88	88	48,09
Jumlah				122	183	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 6,30% masyarakat Kelurahan Tuminting yang sangat tertarik dengan pengembangan usaha burung puyuh dan 59,84% masyarakat yang hanya masuk kategori tertarik, dan 32,02% masyarakat hanya sampai kategori sedikit tertarik, serta masyarakat yang tidak tertarik ada sekitar 1,84%. Adanya variasi tingkat ketertarikan masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap pengembangan usaha burung puyuh, diduga karena ketidakseragaman dalam pemahaman untuk membudidayakan satwa harapan tersebut, walaupun dari hasil penelitian ada sekitar 75,41% masyarakat yang sudah melihat burung puyuh tetapi 93,24% dari mereka tidak pernah memelihara burung puyuh. Gambaran ini membuktikan bahwa walaupun masyarakat punya kemampuan yang tinggi untuk beternak burung puyuh, namun ada dugaan tingkat kepercayaan diri mereka rendah dikarenakan sangat tinggi masyarakat di Kelurahan Tuminting yang belum pernah memelihara dan juga belum pernah dilatih/kursus oleh tim dari dinas terkait baik pemerintah /swasta bahkan perguruan tinggi. Menurut Agus Hermawan (2018), pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Muzahid (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu

pekerjaan, karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan/usaha.

Pemahaman dasar masyarakat terhadap usaha beternak burung puyuh

Butuh pemahaman dasar masyarakat Kelurahan Tuminting dalam melakukan pengembangan usaha beternak burung puyuh. Terjadinya tingkat pemahaman masyarakat yang ada di wilayah Tuminting memberi suatu gambaran yang berbeda diantara masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap suatu bentuk usaha pengembangan beternak burung puyuh, dari hasil penelitian menunjukkan gambaran-gambaran yang sangat bervariasi dari masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap ketidakpahaman untuk pengembangan usaha beternak burung puyuh yang besaran nilainya 51,09% dan diikuti masyarakat yang kurang paham sebesar 36,96%. Gambaran ini memberi pengertian bahwa masyarakat Kelurahan Tuminting perlu diberi tambahan pengetahuan terkait dengan keinginan untuk beternak burung puyuh, hal ini bila mereka punya ketertarikan untuk mau mengadopsi ilmu dan teknologi beternak burung puyuh secara tepat yang diberikan oleh Instansi/Dinas yang terkait. Data ini juga memberi gambaran bahwa Masyarakat yang dalam kategori paham hanya sekitar 9,78% sedangkan sangat kecil masyarakat yang sangat paham

Tabel 5. Tingkat Pemahaman Dasar Masyarakat Kelurahan Tuminting terhadap usaha beternak burung puyuh (%)

No.	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase (%)
1	Dasar pemahaman terhadap beternak burung puyuh	Sangat paham	4	1	4	2,17
		paham	3	6	18	9,78
		Kurang paham	2	34	68	36,96
		Tidak paham	1	94	94	51,09
Jumlah				135	1841	100

yaitu 2,17%. Hasil wawancara di lapangan memberi indikasi bahwa masyarakat Kelurahan Tuminting walaupun mereka tertarik untuk beternak burung puyuh di masa New Normal Covid-19, namun ternyata masih banyak masyarakat yang tidak paham.

Pemahaman perangkat kelurahan dalam mendukung usaha beternak puyuh oleh masyarakat

Pemahaman perangkat kelurahan dalam mendukung usaha beternak burung puyuh oleh Masyarakat sangat diharapkan. Hal ini perlu dilakukan agar benar-benarekonomi masyarakat dapat terbantuan di masa New Normal Covid -19 ini. Seberapa besar tingkat pemahaman dan dukungan aparat kelurahan Tuminting terhadap pengembangan usaha beternak burung puyuh yang akan dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil penelitian menggambarkan bahwa walaupun aparat

Kelurahan Tuminting kurang memahami tentang usaha burung puyuh dengan nilai besaran mencapai 56,25%, namun mereka sangat mendukung masyarakat yang ingin mengembangkan usaha tersebut hal ini terbukti dari besaran nilai dukungan yang mencapai 84,75%. Hasil wawancara dilapangan dengan aparat Kelurahan Tuminting yang memahami dan mengenal usaha burung puyuh, terlihat dari besaran persentasenya mencapai 28,25%, sedangkan 15,25% adalah aparat kelurahan yang hanya pada taraf mendukung saja. Artinya secara terbuka gambaran ini menjelaskan bahwa aparat Kelurahan Tuminting sangat memberi dorongan positif bagi masyarakatnya yang punya minat untuk mengembangkan usaha budidaya burung puyuh di Masa New Normal Covid-19 ini dan salah satu bentuk pelayanan publik aparat kelurahan yang ikut mesinkronka/mendukung program-program pemerintah daerah. Menurut Supriadi (2020),

Tabel 6. Tingkat Pemahaman dan Dukungan Aparat Kelurahan Tuminting terhadap Usaha Beternak Burung Puyuh (%)

No	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase (%)
1	Pemahaman Aparat Kelurahan	Sangat paham	4	0	0	0
		Paham dan mengenal	3	3	9	28,12
		Kurang paham	2	9	18	56,25
		Tidak paham	1	5	5	15,63
Jumlah				17	32	100

No	Indikator/Petunjuk	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Persentase (%)
2	Dukunga Aparat Kelurahan	Sangat mendukung	4	25	100	0
		mendukung	3	6	18	28,12
		Kurang mendukung	2	0	0	56,25
		Tidak mendukung	1	0	0	15,63
Jumlah				31	118	100

bahwa pelayanan publik dapat ditafsirkan sebagai tanggung jawab Pemerintah atas kegiatan yang ditunjukkan untuk kepentingan publik atau masyarakat yang mengadakan berbagai unsur-unsur perhatian dan kesediaan serta kesiapan dari pelaksana pelayanan tersebut. Sedangkan Nirwana *et al.* (2017) mengatakan bahwa pemerintah/aparat bisa mengambil kebijakan dengan mengundang perguruan tinggi, korporasi atau organisasi lain baik dalam atau luar negeri untuk memberi bantuan dalam bentuk pendampingan usaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap gambaran masyarakat Kelurahan Tuminting dalam pengembangan usaha burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*), maka dapat disimpulkan bahwa walaupun ditemukan masyarakat yang tidak paham terhadap budidaya burung puyuh masih sangat tinggi, namun mereka masih memiliki ketertarikan yang tinggi juga untuk ikut mengembangkan usaha tersebut sebagai penopang ekonomi keluarga, dan aparat kelurahan juga sangat mendukung masyarakat bila usaha budidaya burung puyuh dikembangkan di Masa New Normal Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Kota Manado Dalam Angka. Penerbit Badan Pusat Statistik Manado.
- Hermawan A. 2008. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Anugrah I.S., I. Sadikin, dan W.K. Sejati. 2012. Kebijakan kelembagaan usaha unggas tradisional sebagai sumber ekonomi rumah tangga perdesaan: kasus peternakan burung puyuh Yogyakarta. Analisis Kebijakan Pertanian, 7(3), 249-267.
- Nirwana D.C., M. Muhammadiyah, dan M. Hasanuddin. 2017. Peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah Di Kabupaten Enrekang. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 3(1), 01-14.
- Fitriana Y., K. Pratiwi, dan A. Sutanto. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. Jurnal Psikologi Undip, 14(1), 81-93.
- Genchev A. 2012. Quality and composition of japanese quail eggs (*Coturnix Japonica*). Trakia Journal Of Sciences, 10(2): 91 – 101.
- Has H., A. Napirah, W. Kurniawan, dan N. Sandiah. 2018. Penggunaan tepung limbah udang sebagai bahan pakan sumber protein terhadap performa produksi puyuh fase layer (*Coturnix-coturnix japonica*). Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, 5(3), 31-36.
- Khaeruddin G.N., K. Nawawi, dan A. Devi. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). Jurnal Akrab Juara, 5(4), 86-101.
- Muzahid M. 2014. Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan), 2(2), 179-196.
- Panekenan J.O., J.C. Loing, B. Rorimpandey, dan P.O.V. Waleleng. 2013. Analisis keuntungan usaha beternak puyuh di

- Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *ZOO TEC*, 32(5):
- Peristianto S.V. dan E. Anggawijayanto. 2020. Pengelolaan stres pada masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif, 161-168.
- Suwaryo P.A.W. dan P. Yuwono. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.
- Syarial S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Tenaga kerja Indonesia. Penerbit Jurnal Ners, 4(2): 21-29.
- Supriadi S. 2020. Peranan Aparatur Pemerintah dalam pelayanan Publik (Studi tentang Pengurusan KTP Elektronik di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat). Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fispol Universitas Arca.
- Taib Z. dan T. Supriana. 2020. Perspektif ekonomi pada era new normal pasca Covid-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2): 108-118
- Lestari W. 2011. Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Wangefela L., N.M. Santa, A.H.S. Salendu, L.S. Kalangi. 2018. Analisis margin of safety usaha peternakan puyuh “Merryland” Di Desa kali Kecamatan Minahasa; *Jurnal Zootek* Vol.38 No. 1: 183 – 191.
- Zega E.P., N. Arianti, L.B. Situmorang, M.A. Arsyah, dan M.A. Azis. (2021). Pengembangan usaha budidaya burung puyuh di area pemukiman dengan meningkatkan kualitas telur dan daging pada Peternakan Arsyah Farm di Desa Cibogo Kec. Cisauk Kab. Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 3(1):